



KINERJA PERUSAHAAN, CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP REAL EARNINGS MANAGEMENT

Awaliawati Rachprilani¹, Lilis Lasmini², Rivan Wibowo³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan Karawang
e-mail: awaliawati@ubpkarawang.ac.id

Article History :

Received 10 December 2020
Received in revised form
24 December 2020
Accepted 9 January 2021
Available offline 20 January 2021
Available online 20 January 2021

Language Transcript : Indonesia

Key Words :

Kinerja Perusahaan,
Corporate Governance,
Leverage, Ukuran Perusahaan
Real Earnings Management

Abstract - Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti kinerja perusahaan, corporate governance, leverage dan ukuran perusahaan terhadap real earnings management pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi dan variabel umur perusahaan yang dijadikan sebagai variabel kontrol. Penelitian real earnings management ini terbagi dalam empat model yaitu Cash Flow Operational (CFO_REM), Discretionary Expenses (DISEXP_REM), Production Costs (PROD_REM) dan Jumlah total dari 3 model real earnings management (TOTAL_REM). Penelitian ini menggunakan periode 2013 hingga 2016 dan sampel ditetapkan dengan metode purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti total aset, cash flow operations, discretionary expenses, production costs, return on asset, debt to equity ratio. Sebanyak 39 sampel perusahaan yang memiliki saham kepemilikan asing berdasarkan metode pemilihan sampel ini. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel CG berpengaruh signifikan pada model TOTAL_REM dan DISEXP_REM, variabel DER berpengaruh signifikan pada model PROD_REM, variabel ukuran perusahaan terhadap real earnings management dengan kepemilikan saham asing sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan pada model TOTAL_REM.

1. PENDAHULUAN

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Revisi 2015 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) yakni agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain. Empat karakteristik kualitatif PSAK adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. PSAK juga menerangkan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi entitas

mengenai entitas yang meliputi: (a) aset, (b) liabilitas, (c) ekuitas, (d) pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, (e) kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan, (f) arus kas. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba yang disajikan pada laporan laba rugi (IAI 2018).

Laba memainkan peran penting dalam pengukuran kinerja perusahaan *Financial Accounting Standard Board (FASB,*

Concepts Statements No.1), dimana kinerja manajer juga diukur berdasarkan informasi laba. Informasi laba pada umumnya juga dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan, pembayaran deviden, dan pengambilan keputusan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 1*, informasi laba pada umumnya merupakan faktor penting dalam menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen (Suripto 2013). Informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang.

Manajemen laba menurut Schipper (1989), didefinisikan sebagai “intervensi dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi”. Sering kali proses ini mencakup untuk mempercantik laporan keuangan terutama angka yang paling bawah yaitu laba (Subramanyam & Wild 2010). Lebih lanjut, Menurut Sri Sulistyanto (2014), manajemen laba merupakan aktivitas rekayasa manajerial yang cukup sulit dideteksi walaupun laporan keuangan menyertakan catatan yang mengungkapkan secara rinci komponen-komponen dalam laporan keuangan, hal ini secara praktis akan menyulitkan *stakeholders'* yang tidak mempunyai kemampuan yang memadai untuk memahami catatan-catatan tersebut secara baik (Nurul Ichsany & Husain 2018).

Earnings management dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu dengan cara *accrual based earnings management* dan *real earnings management*. Metode yang digunakan dalam melakukan *real earnings management* melalui biaya produksi yaitu: (1) produksi berlebih (*overproduction*) sehingga biaya overhead tetap dapat dialokasikan kepada jumlah unit yang lebih besar sehingga biaya tetap per unitnya akan menjadi lebih rendah dan harga pokok penjualan untuk memproduksi barang pun akan lebih kecil, (2) *Cash Flow*

Operational, dan (3) *Discretionary Expense* (Roychowdhury 2006, p. 336).

Roychowdhury (2006) melaporkan bukti empiris yang konsisten dengan manajemen laba nyata. Dia menemukan bahwa perusahaan dengan pendapatan mendekati nilai variabel nyata sama dengan nol, seperti diskon penjualan, tingkat produksi, R&D dan pengeluaran diskresi lainnya, sehingga dapat meningkatkan laba yang dilaporkan (Ontoraël 2015, p. 21). Graham et al. (2005) menemukan bahwa manajer lebih memilih aktivitas *real earnings management* dibandingkan dengan manajemen laba.

Pergeseran dari manajemen laba berbasis akrual ke manajemen laba melalui *real earnings management* disebabkan oleh beberapa faktor (Ningsih 2015). Pertama, manipulasi akrual lebih sering digunakan sebagai pusat pengamatan atau inspeksi oleh auditor dan regulator. Kedua, resiko yang muncul akibat dilakukannya manipulasi akrual jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual. Ketiga, manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil lebih sulit dideteksi oleh auditor (Pratiwi & Meiranto 2013).

Hubungan keagenan menjadi dasar yang digunakan untuk mengidentifikasi *real earnings management*. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Peneliti mengaitkan hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) dengan konsep *real earnings management*, yakni *agent* dan *principal* memiliki kepentingan masing-masing. Kepentingan pihak *agent* adalah dengan mendapatkan kompensasi yang besar atas kinerja yang dilakukan di suatu

perusahaan dan kepentingan *principal* adalah dengan mendapatkan *return* yang tinggi dari perusahaan yang dimilikinya. Dua kepentingan ini dapat menyebabkan konflik, yaitu pihak *principal* tidak memantau / mengawasi pihak *agent* dalam melakukan peningkatan profitabilitas kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan *principal*. Dalam kondisi ini pihak *agent* berpotensi melakukan aktivitas *real earnings management* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar pihak *agent* mendapatkan kompensasi yang besar dari *principal* melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Scott (2015), manajemen laba (*earnings management*) dilakukan dengan mempermainkan komponen-komponen akrual dalam laporan keuangan, sebab akrual merupakan komponen yang mudah disesuaikan dengan keinginan orang yang melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan. Scott (2015) memiliki pandangan yang berbeda untuk manajemen laba yaitu (1) manajemen dapat menggunakannya untuk melaporkan perkembangan aliran pendapatan dari waktu ke waktu, dan (2) sarana komunikasi bagi manajemen dalam memberikan informasi kepada investor. *Real Earnings Management* terbagi atas 3 yaitu (1) Arus Kas Operasi, (2) Biaya Produksi, dan (3) Biaya Diskresioner. Kelebihan dari *real earnings management* adalah (1) variabel – variabel pada biaya produksi dan diskresioner secara langsung mempengaruhi perusahaan dalam jangka panjang, dan (2) dapat mengelola arus kas berdasarkan variabel – variabel yang ada pada biaya produksi dan biaya diskresioner. Kelemahan dari *real earnings management* adalah jika target pendapatan tidak terpenuhi maka pendapatan dapat disamarkan (*income smoothing*) agar target pendapatan perusahaan dapat terpenuhi.

Menurut Eiman Algharaballi dan Saad Albuloushi (2009), model yang mempunyai

kekuatan tertinggi dalam mendeteksi kenaikan laba yang disebabkan manipulasi akrual diantara empat model lainnya yaitu Model Jones (Husain & Surachman 2017). Perusahaan menggunakan tindakan *real earnings management* untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan tertentu selain untuk menghindari melaporkan kerugian, seperti pemberian diskon harga mengurangi pengeluaran diskresioner untuk menaikkan laba yang dilaporkan, dan menaikkan hasil produksi untuk mengurangi harga pokok penjualan (Roychowdhury 2006).

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan merupakan pondasi tempat berdirinya pengendalian yang efektif. Subramanyam dan Wild (2010) yakni pengakuan pendapatan dan pengaitan biaya untuk menghasilkan angka laba yang lebih unggul dibandingkan arus kas untuk mengevaluasi kinerja keuangan.

Pengukuran *corporate governance* yang terdapat di negara-negara di ASEAN sudah menerapkan instrument yang lain yaitu instrument Asean *Corporate Governance Scorecard* (ACGS). Instrument Asean *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) dimulai pada tahun 2011 yang di *support* oleh Asian Development Bank (ADB) dan dikembangkan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF) (Linawati 2017). Dengan demikian kinerja yang dilaporkan oleh manajemen mampu merefleksikan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan bersangkutan. Pergeseran dari manajemen akrual ke manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil menurut Roychowdhury (2006) disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, manipulasi akrual

kemungkinan besar akan menarik perhatian auditor dan regulator dibanding dengan keputusan-keputusan riil, seperti penetapan harga dan produksi. Kedua, manajer yang mengandalkan pada manipulasi akrual saja akan berisiko jika realisasi akhir tahun defisit antara laba yang tidak dimanipulasi dengan target laba yang diinginkan melebihi jumlah yang dimungkinkan untuk memanipulasi akrual setelah akhir periode fiskal (Ningsih 2015).

Watts dan Zimmerman (1986), menyatakan dalam hipotesis *debt covenant* bahwa motivasi *debt covenant* disebabkan oleh munculnya perjanjian kontrak antara manajer dengan perusahaan yang berbasis kompensasi manajerial. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi utangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba (Sulistiyanto 2014). Ukuran perusahaan menjelaskan karakteristik perusahaan yaitu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Menurut Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel dan Donald E. Kieso (2013) menyatakan: “*assets are resources a business owns. The business uses its assets in carrying out such activities as production and sales.*”

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia. Selama ini kepemilikan asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan kinerja manajemen perusahaan (Rustiarini 2010). Kemampuan investor asing dalam melakukan kontrol dinilai dapat memilih manajerial yang berkualitas sehingga dapat dengan baik mengelola perusahaan (Prasetyanto & Chariri 2013).

Sebuah *perusahaan* dapat dikatakan sukses apabila *telah* melewati 5-10 tahun, yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis

dan mampu bersaing. Menurut Bukh *et al.* (2005) mengemukakan bahwa semakin lama perusahaan berdiri maka investor akan menganggap resiko yang dimiliki oleh perusahaan tersebut lebih rendah (Swari Ashari & Putra 2016).

Kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan modal tambahan dengan pengelolaan laba *upward* untuk menguntungkan pemegang saham dengan mengorbankan yang baru, atau apakah manajer bereaksi terhadap ekspektasi rasional investor bahwa perusahaan akan mengelola pendapatan *upward*. Manajer cenderung melakukan *real earnings management* atas laporan keuangan pada sisi *return on assets* untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan agar terlihat baik di mata investor dan pemegang saham agar pihak eksternal memiliki ekspektasi yang besar terhadap perusahaan yang dikelola oleh manajer tersebut. Motivasi manajer melakukan *real earnings management* adalah untuk mendapatkan keuntungan pribadi manajer (opportunistik). Oleh karena itu, hipotesis alternatif pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : *Return on assets* berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*

Praktik *corporate governance* yang baik dapat meminimalisir *real earnings management* yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja laporan keuangan perusahaan. Tetapi walaupun *corporate governance* dilakukan dengan baik belum tentu manajer tidak melakukan kecurangan dalam melakukan laporan keuangan, karena manajer memiliki kepentingan tertentu atas laporan keuangan (opportunistik). Oleh karena itu, hipotesis alternatif kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : *Corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*

Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* tinggi akibat besarnya jumlah utang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki

perusahaan, diduga melakukan *earnings management* karena perusahaan terancam *default* yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya. Manajer perusahaan akan mengambil tindakan untuk melakukan aktivitas *real earnings management* pada laporan keuangannya agar dapat investor yang melihat bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang dapat membayar utang tepat pada waktunya. Oleh karena itu, hipotesis alternatif ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *real earnings management*

Besar kecil suatu perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *real earnings management* karena manajer dapat melakukan *real earnings management* dengan menaikkan labanya agar mendapatkan kompensasi dari perusahaan dan perusahaan mendapatkan penilaian baik dari investor. Oleh karena itu, hipotesis alternatif keempat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*

Gunny (2005) menyatakan bahwa aktivitas manajemen laba nyata berpengaruh negatif terhadap arus kas kegiatan operasi dan *Return on Assets* perusahaan yang akan datang. Kepemilikan Asing dapat memperkuat hubungan negatif antara ROA dengan *real earnings management* karena ROA dapat menjadi tolok ukur untuk mengukur *return* perusahaan di masa depan. Kepemilikan asing masih memotivasi manajer untuk melakukan *real earnings management* pada laporan keuangan yang dihasilkan, karena manajer juga akan mengharapkan mendapatkan kompensasi dari pemilik asing yang ada di

perusahaan tersebut (opportunistik). Oleh karena itu, hipotesis alternatif kelima dirumuskan sebagai berikut:

H₅ : Kepemilikan asing memperkuat pengaruh negatif atas ROA terhadap *real earnings management*

Investor asing dapat mengambil peranan penting dalam lingkungan internal perusahaan dalam manajemen perusahaan. Kepemilikan investor asing berhubungan positif dengan tingkat perataan laba yang dapat meningkatkan keinformatifan laba dengan adanya kepemilikan investor asing yang tinggi (Jung et al. 2020). *Corporate governance* walaupun dengan adanya kepemilikan asing tetapi manajer cenderung masih dapat melakukan *real earnings management* agar laporan keuangan dapat dinilai baik oleh investor dan manajer akan mendapat kompensasi dari pihak asing (opportunistik). Oleh karena itu, hipotesis alternatif keenam dirumuskan sebagai berikut:

H₆ : Kepemilikan asing memperkuat pengaruh negatif atas *corporate governance* terhadap *real earnings management*

Leverage ratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang (Kasmir 2018). Michael Kinsman, Joseph Newman (1998), menyatakan bahwa adanya korelasi negatif yang ditunjukkan dengan semakin tinggi *leverage* atas kinerja perusahaan. Semakin besar *leverage* berarti semakin besar aktiva atau pendanaan perusahaan yang diperoleh dari utangsehingga semakin besar kemungkinan kegagalan perusahaan untuk tidak mampu membayar hutangnya dan sehingga berisiko mengalami kebangkrutan. *Real earnings management* yang dilakukan oleh perusahaan walaupun adanya kepemilikan asing yang diharapkan dapat mengawasi kinerja perusahaan dengan baik agar dapat membayar hutang tepat pada waktunya. Tetapi walaupun adanya

kepemilikan asing di suatu perusahaan tidak menutup manajer untuk melakukan *real earnings management* pada laporan keuangan yang dihasilkan, karena manajer mengharapkan mendapatkan kompensasi baik atas timbal balik yang sudah dilakukan oleh manajer (opportunistik). Oleh karena itu, hipotesis alternatif ketujuh dirumuskan sebagai berikut:

H₇ : Kepemilikan asing memperlemah pengaruh positif atas *leverage* terhadap *real earnings management*

Ukuran perusahaan yang besar keuntungannya adalah lebih dikenal publik dan dapat mengakses pasar modal, karena perusahaan besar memiliki fleksibilitas dan kemampuan mendapatkan dana dan dapat menerapkan *real earnings management* secara tepat. Ukuran perusahaan mempengaruhi besaran pengelolaan laba perusahaan, dimana jika pengelolaan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan semakin kecil pengelolaan laba (berhubungan negatif), atau sebaliknya. Adanya kepemilikan asing terdapat kontrol untuk melakukan tindakan *real earnings management* karena manajer akan berpikir kembali untuk melakukan tindakan *real earnings management* terhadap laporan keuangan yang dihasilkan (opportunistik). Oleh karena itu, hipotesis alternatif kedelapan dirumuskan sebagai berikut:

H₈ : Kepemilikan asing memperlemah pengaruh negatif atas ukuran perusahaan terhadap *real earnings management*

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kausalitas yang menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti melalui uji hipotesis. Populasi penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017 dan sampel penelitian yaitu perusahaan manufaktur dan perusahaan dalam industri keuangan dan perbankan dikeluarkan dari sampel karena mempunyai karakteristik

aset yang sangat berbeda dengan industri lain.

Definisi dan operasionalisasi variabel penelitian dirumuskan: (1) Kinerja keuangan merefleksikan kinerja perusahaan dan diukur dengan data yang berasal laporan keuangan. Kinerja keuangan menggunakan pengukuran rasio keuangan dengan ROA; (2) *Corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *corporate governance* menggunakan pengukuran berdasarkan instrumen ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) (FCGI 2011), pengungkapan atas *Good Corporate governance* dalam *checklist* menggunakan skor "1" untuk perusahaan yang mengungkapkan dan "0" jika tidak mengungkapkan, kemudian skor tersebut dijumlahkan untuk mengetahui total pengungkapan *Good Corporate governance* perusahaan; (3) Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. *Leverage* menggunakan proksi *debt-to equity ratio* (DER) (Kasmir 2018, p. 157); (4) Kepemilikan asing merupakan proporsi saham biasa perusahaan yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah serta bagian-bagiannya yang berstatus luar negeri. Kepemilikan asing diukur berdasarkan ada atau tidaknya *shareholders* diperusahaan tersebut dengan menggunakan persentase saham; (5) Umur perusahaan dalam penelitian ini sebagai variabel kontrol diukur dari tanggal terdaftarnya di BEI. Umur perusahaan dalam menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di bursa efek; (6) *Real earnings management* yang menggunakan model pengukuran yang dikembangkan oleh

Roychowdhury (2006). Proksi-proksi manajemen laba melalui manipulasi aktivitas riil melalui pendekatan ini yaitu penjumlahan dari *abnormal CFO*, *abnormal discretionary expenses*, dan *abnormal production cost* dihitung sebagai berikut:

a. *Abnormal Cash Flow Operations* (Abn_CFO)

$$CFO_t/At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/At-1) + \alpha_2(St / At-1) + \alpha_3(\Delta St / At-1) + \epsilon_t$$

b. *Abnormal Discretionary Expenses* (Abn_DISEXP)

$$DISEXP_t / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/At-1) + \alpha_2(St-1 / At-1) + \epsilon_t$$

c. *Abnormal Production Costs* (Abn_PROD)

$$PRODt / At-1 = \alpha_0 + \alpha_1(1/At-1) + \alpha_2(St/At-1) + \alpha_3(\Delta St / At-1) + \alpha_4(\Delta St-1 / At-1) + \epsilon_t$$

d. *Real Earnings Management* (Abn_CFO+Abn_DISEXP+Abn_PROD)

$$(CFO_t/At-1) + (DISEXP_t/At-1) + (PRODt/At-1) = \alpha_0 + \alpha_1(1/At-1) + \alpha_2(St/At-1) + \alpha_3(\Delta St/At-1) + \alpha_4(\Delta St-1/At-1) + \epsilon_t$$

Keterangan:

CFO_t = arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

DISEXP_t = *discretionary expenses* yaitu beban penelitian dan pengembangan + beban iklan + beban penjualan, administrasi dan umum.

PRODt = *production costs* yaitu harga pokok penjualan + perubahan persediaan

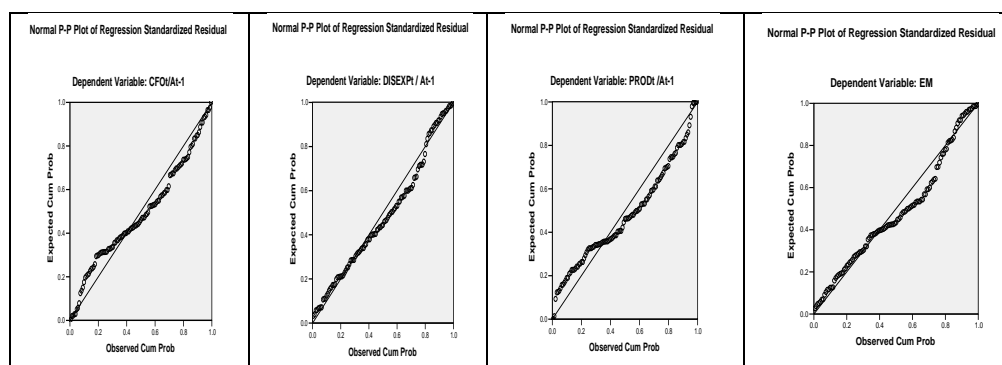
At-1 = aset total perusahaan i pada tahun t-1

St = perubahan penjualan perusahaan dari akhir tahun t dengan tahun t-1 St -1 = perubahan penjualan perusahaan dari akhir tahun t-1 dengan tahun t-2

Metode analisis data analisis regresi berganda yaitu pengujian asumsi klasik terlebih dahulu, dengan melihat pengaruh GCG, ROA, DER dan Ukuran Perusahaan terhadap *Real Earnings management* dan Kepemilikan Asing sebagai variabel moderasi serta umur perusahaan sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi ini tidak bias sehingga hasil perkiraannya atau ramalannya bias dipercaya, untuk persamaan regresi yang digunakan terdiri atas uji normalitas, uji, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.



Gambar 1. Normality P-Plots
 Source: (SPSS, 2020)

Berdasarkan hasil pengujian normalitas diatas dapat diketahui bahwa terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis

diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi CFO_REM, DISEXP_REM dan PROD_REM tidak terjadi asumsi normalitas.

Table 2. Pengujian Multikolinearitas

	Model				Coefficients			
	TOT_REM		CFO_REM		DISEXP_REM		PROD_REM	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
KPA	0,105	9,548	0,105	9,548	0,105	9,548	0,105	9,548
ROA	0,071	14,155	0,071	14,155	0,071	14,155	0,071	14,155
GCG	0,752	1,237	0,752	1,237	0,752	1,237	0,752	1,237
DER	0,614	1,629	0,614	1,629	0,614	1,629	0,614	1,629
UKR	0,598	1,672	0,598	1,672	0,598	1,672	0,598	1,672

Source: Analysis (SPSS, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10 dan VIF > 10. Pada model REM variabel ROA dengan VIF sebesar 14,155, dan variabel ROA_KPA dengan VIF sebesar 17,173 hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi terjadi masalah multikolinearitas. Berdasarkan tabel CFO_REM, DISEXP_REM dan PROD_REM diketahui

bahwa masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai VIF < 10 dan VIF > 10, variabel ROA dengan VIF sebesar 14,155, dan variabel ROA_KPA dengan VIF sebesar 17,173, hal ini menunjukkan bahwa pada 3 model regresi proksi CFO_REM, DISEXP_REM dan PROD_REM terjadi masalah multikolinearitas.

Table 3. Pengujian Heteroskedastisitas dengan *Rank Spearman's*

<i>P-Value Sig 2-tailed</i>	REM	CFO_REM	DISEXP_REM	PROD_REM
KPA	0,997	0,836	0,646	0,681
ROA	0,712	0,853	0,792	0,353
DER	0,831	0,727	0,830	0,745
UKR	0,914	0,977	0,349	0,471
GCG	0,687	0,581	0,468	0,816
UMUR	0,505	0,564	0,473	0,397
ROA_KPA	0,997	0,587	0,835	0,472
GCG_KPA	0,997	0,810	0,547	0,650
DER_KPA	0,800	0,911	0,689	0,102
UKR_KPA	0,995	0,950	0,961	0,757

Source: Analysis (SPSS, 2020)

Berdasarkan tabel REM di atas diketahui masing-masing variabel independen memiliki *p-value* lebih besar dari 0,10, variabel KPA dengan *p-value* sebesar 0,997, variabel ROA dengan *p-value* sebesar 0,712, variabel DER dengan *p-value* sebesar 0,831, variabel UKR dengan *p-value* sebesar 0,914, variabel GCG dengan *p-value* sebesar 0,687, variabel

UMUR dengan *p-value* sebesar 0,505, variabel GCG_KPA dengan *p-value* sebesar 0,997, variabel ROA_KPA dengan *p-value* sebesar 0,997, variabel DER_KPA dengan *p-value* sebesar 0,800, variabel UKR_KPA dengan *p-value* sebesar 0,995, yang berarti bahwa pada model regresi di atas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Table 4. Pengujian Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model REM	Durbin Watson		
	CFO_REM	DISEXP_REM	PROD_REM
1,924	1,998	1,949	2,038

Source: Analysis (SPSS, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, nilai batas bawah (dL) yang diketahui dari tabel *Durbin Watson* untuk $n = 117$ dan $k = 5$ pada tingkat signifikan 5% adalah 1,571 (4-dl sebesar 2,429) dan nilai batas atas (dU) adalah 1,780 (4-du sebesar 2,220) nilai *Durbin Watson* sebesar 1,924 berada pada daerah $du \leq dw \leq 4-du$, berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi. Berdasarkan tabel CFO_REM, nilai batas bawah (dL) yang diketahui dari tabel *Durbin Watson* untuk $n = 117$ dan $k = 5$ pada tingkat signifikan 10% adalah 1,998 (Du- 4-Du sebesar 1,780 - 2,220), nilai *Durbin Watson* sebesar 1,998, berarti tidak terdapat

autokorelasi dalam model regresi CFO_REM.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari setiap hubungan. *Level of significance* (α) yang ditetapkan adalah sebesar 5%, yang berarti bahwa batas toleransi kesalahan yang dapat ditolerir adalah sebesar 5%. Dengan kata lain, *level of confidence* dari pengujian hipotesis ini adalah sebesar 95%. Apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen.

Table 5. Pengujian Koefisien Determinasi

	REM		CFO_REM		DISEXP_REM		PROD_REM	
	R	Adjusted R Square	R	Adjusted R Square	R	Adjusted R Square	R	Adjusted R Square
Model	0,803	0,612	0,813	0,629	0,696	0,436	0,409	0,089

Source: Analysis (SPSS, 2020)

Koefisien (r) yaitu sebesar 0,803, artinya korelasi antara KPA, ROA, DER, UKR, GCG, GCG_KPA, ROA_KPA, DER_KPA, UKR_KPA dan UMUR dengan *Real Earnings Management* (REM) dinyatakan kuat karena memiliki nilai korelasi $> 0,50$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,612 yang berarti bahwa variasi variabel *Real Earnings Management* (REM) dapat dijelaskan oleh variabel KPA, ROA, DER, UKR, GCG, GCG_KPA, ROA_KPA, DER_KPA, UKR_KPA dan UMUR adalah sebesar 0,612 atau sebesar 61,2% sedangkan sisanya sebesar 38,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Koefisien (r) yaitu sebesar 0,813, artinya korelasi antara KPA, ROA, DER, UKR, GCG, UMUR, GCG_KPA, ROA_KPA, DER_KPA, dan UKR_KPA dengan CFO_REM dinyatakan kuat karena memiliki nilai korelasi $> 0,50$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,629 yang berarti bahwa variasi CFO_REM dapat dijelaskan oleh variabel KPA, ROA, DER, UKR, GCG, UMUR, GCG_KPA,

ROA_KPA, DER_KPA, dan UKR_KPA adalah sebesar 0,629 atau sebesar 62,9% sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Koefisien (r) yaitu sebesar 0,696, artinya korelasi antara KPA, ROA, DER, UKR, GCG, UMUR, GCG_KPA, ROA_KPA, DER_KPA dan UKR_KPA dengan DISEXP_REM dinyatakan kuat karena memiliki nilai korelasi $> 0,50$. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,436 yang berarti bahwa variasi DISEXP_REM dapat dijelaskan oleh variabel KPA, ROA, DER, UKR, GCG, UMUR, GCG_KPA, ROA_KPA, DER_KPA dan UKR_KPA adalah sebesar 0,436 atau sebesar 43,6% sedangkan sisanya sebesar 56,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Koefisien (r) yaitu sebesar 0,409, artinya korelasi antara KPA, ROA, DER, UKR, GCG, UMUR, GCG_KPA, ROA_KPA, DER_KPA dan UKR_KPA dengan

PROD_REM dinyatakan cukup kuat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089 yang berarti bahwa variasi PROD_REM dapat dijelaskan oleh variabel KPA, ROA, DER, UKR, GCG, UMUR, GCG_KPA, ROA_KPA, DER_KPA dan UKR_KPA adalah sebesar 0,089 atau sebesar 8,9% sedangkan sisanya sebesar 91,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Table 6. Hasil Uji Pengaruh Simultan

Model	F	Sig
REM	19,276	0,000
CFO_REM	20,666	0,000
DISEXP_REM	9,983	0,000
PROD_REM	2,126	0,028

Source: Analysis (SPSS, 2020)

Model REM besarnya F hitung 19,276 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dengan demikian H_a model REM diterima. Pada model CFO_REM besarnya F hitung 20.666 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dengan demikian H_a model CFO_REM juga diterima. Pada model DISEXP_REM besarnya F hitung 9.983 dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$, maka dengan demikian H_a model DISEXP_REM diterima dan H_o model DISEXP_REM ditolak. Pada model PROD_REM besarnya F hitung 2.128 dengan tingkat signifikansi $0.028 < 0.05$, maka dengan demikian H_a model PROD_REM diterima dan H_o model PROD_REM ditolak.

Table 7. Hasil Uji t (Pengaruh Parsial)

Model	REM		CFO_REM		DISEXP_REM		PROD_REM	
	Standardized Coefficients	Sig	Standardized Coefficients	Sig	Standardized Coefficients	Sig	Standardized Coefficients	Sig
	Beta	One Tailed	Beta	One Tailed	Beta	One Tailed	Beta	One Tailed
KPA	0,124	0,244	-0,283	0,14	0,349	0,14	-0,143	0,3
ROA	0,504	0,011	0,589	0,003	0,158	0,273	0,12	0,438
DER	-0,213	0,002	-0,111	0,063	-0,107	0,115	0,307	0,004
UKR	-0,03	0,346	0,066	0,185	0	0,499	-0,141	0,11
GCG	-0,146	0,015	-0,014	0,411	-0,177	0,012	0,177	0,037
UMUR	-0,117	0,035	-0,173	0,004	-0,096	0,117	0,15	0,296
ROA_KPA	-0,184	0,222	0,121	0,305	0,009	0,487	0,138	0,354
GCG_KPA	0,56	0	0,231	0,078	0,462	0,011	0,081	0,375
DER_KPA	-0,029	0,342	-0,112	0,1	0,004	0,482	0,177	0,11
UKR_KPA	-0,311	0,01	0,027	0,416	0,358	0,013	0,075	0,356

Source: Analysis (SPSS, 2020)

Hipotesis pertama menguji pengaruh negatif *Return On Asset* terhadap *real earnings management*. Variabel *Return On Asset* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 dimana nilai $0,011 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,504, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti variabel *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan positif terhadap *real earnings management*. Variabel *Return On Asset* (CFO_REM) dengan tingkat signifikansi

sebesar 0.003 dimana nilai $0,003 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,589 artinya berpengaruh secara positif signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel *Return On Asset* (DISEXP_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,158 dimana nilai $0,273 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,158, artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel *Return On Asset* (PROD_REM) dengan tingkat signifikansi

sebesar 0.273 dimana nilai $0,273 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,158, artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel *Return On Asset* (PROD_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,438 dimana nilai $0,438 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,12, artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*. ROA dalam model REM, CFO_REM, DISEXP_REM dan PROD_REM tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh positif terhadap *real earnings management* yang artinya ROA tidak bersifat oportunistik. Untuk pihak *agent* ROA yaitu bukan sebagai alat untuk memotivasi melakukan *real earnings management*.

Hipotesis kedua menguji pengaruh negatif *corporate governance* terhadap *real earnings management*. Variabel *corporate governance* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 dimana nilai $0,015 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,146, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang berarti variabel *corporate governance* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel *corporate governance* (CFO_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,411 dimana nilai $0,411 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,014 artinya tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel *corporate governance* (DISEXP_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,012 dimana nilai $0,012 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,177 artinya berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel *corporate governance* (PROD_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 dimana nilai $0,037 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,177 artinya berpengaruh secara positif signifikan terhadap *real earnings management*.

Hipotesis ketiga menguji pengaruh negatif *leverage* terhadap *real earnings management*. Variabel *leverage* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai $0,002 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,213, maka dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang berarti variabel *leverage* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel *leverage* (CFO_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,063 dimana nilai $0,063 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,111 artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel *leverage* (DISEXP_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,115 dimana nilai $0,115 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,107 artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel *leverage* (PROD_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 dimana nilai $0,004 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,307 artinya berpengaruh secara positif signifikan terhadap *real earnings management*. *Leverage* dalam model REM, CFO_REM, dan DISEXP_REM tidak berpengaruh signifikan terhadap *real earnings management* yang artinya *leverage* tidak bersifat oportunistik, sedangkan untuk model PROD_REM variabel *leverage* dapat dijadikan sebagai alat untuk memotivasi melakukan *real earnings management*.

Hipotesis keempat menguji pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *real earnings management*. Variabel ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,346 dimana nilai $0,346 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,030, maka dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel ukuran perusahaan (CFO_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,185 dimana nilai $0,185 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,066 artinya tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel ukuran perusahaan (DISEXP_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,499 dimana nilai $0,499 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,000 artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*. Variabel ukuran perusahaan (PROD_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,110 dimana nilai $0,110 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,141 artinya tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management*. Ukuran perusahaan dalam model REM, CFO_REM, dan DISEXP_REM tidak berpengaruh signifikan terhadap *real earnings management* yang artinya ukuran perusahaan bukan sebagai alat untuk memotivasi melakukan *real earnings management*.

Hipotesis kelima menguji pengaruh kepemilikan asing dalam memperkuat *Return On Asset* terhadap *real earnings management*. Variabel kepemilikan asing dengan tingkat signifikansi sebesar 0,222 dimana nilai $0,222 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,184, maka dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak yang berarti variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas *Return On Asset* terhadap *real earnings management*. Variabel *Return On Asset* yang dimoderasi kepemilikan asing (CFO_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,305 dimana nilai $0,305 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,121 artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas *Return On Asset* terhadap *real earnings management*. Variabel *Return On Asset* yang dimoderasi kepemilikan asing (DISEXP_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,487 dimana nilai $0,487 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,009 artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas *Return On Asset* terhadap *real earnings management*. Variabel *Return*

On Asset yang dimoderasi kepemilikan asing (PROD_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,354 dimana nilai $0,354 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,138 artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas *Return On Asset* terhadap *real earnings management*. Variabel kepemilikan asing dalam model REM, CFO_REM, dan DISEXP_REM tidak berpengaruh signifikan atas *Return on Asset* terhadap *real earnings management* yang artinya kepemilikan asing di suatu perusahaan dapat tidak melakukan *real earnings management* pada proksi ROA.

Hipotesis keenam menguji pengaruh kepemilikan asing dalam memperkuat *Corporate Governance* terhadap *real earnings management*. Variabel kepemilikan asing dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai $0,000 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,560, maka dapat disimpulkan bahwa H6 ditolak yang berarti variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi berpengaruh positif secara signifikan dalam memperkuat *Corporate Governance* terhadap *real earnings management*. Variabel *Corporate Governance* yang dimoderasi kepemilikan asing (CFO_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,078 dimana nilai $0,078 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,231, artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas *Corporate Governance* terhadap *real earnings management*. Variabel *Corporate Governance* yang dimoderasi kepemilikan asing (DISEXP_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,011 dimana nilai $0,011 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,462 artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi berpengaruh positif secara signifikan atas *Corporate Governance* terhadap *real earnings management*. Variabel *Corporate Governance* yang dimoderasi kepemilikan

asing (PROD_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,375 dimana nilai $0,375 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,081 artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas *Corporate Governance* terhadap *real earnings management*. Variabel kepemilikan asing dalam model REM, dan DISEXP_REM dalam penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian kepemilikan asing pada perusahaan publik mampu meningkatkan kualitas laba yang kepemilikan asing berpengaruh positif secara signifikan antara hubungan *Corporate Governance* dan *real earnings management*. Model CFO_REM dan PROD_REM, variabel moderasi kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan antara variabel *Corporate Governance* dan *real earnings management*. Variabel moderasi kepemilikan asing pada penelitian ini belum tentu dapat menjadi tolok ukur apakah *corporate governance* suatu perusahaan untuk tidak melakukan *real earnings management*.

Hipotesis ketujuh menguji pengaruh kepemilikan asing dalam memperkuat *Leverage* terhadap *real earnings management*. Variabel kepemilikan asing dengan tingkat signifikansi sebesar 0,342 dimana nilai $0,342 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,029, maka dapat disimpulkan bahwa H7 ditolak yang berarti variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh signifikan atas *leverage* terhadap *real earnings management*. Variabel *Leverage* yang dimoderasi kepemilikan asing (CFO_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,100 dimana nilai $0,100 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,112, artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas *Leverage* terhadap *real earnings management*. Variabel *Leverage* yang dimoderasi kepemilikan asing (DISEXP_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,482 dimana nilai

$0,482 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,482 artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas *Leverage* terhadap *real earnings management*. Variabel *Leverage* yang dimoderasi kepemilikan asing (PROD_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,110 dimana nilai $0,110 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,177 artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas *leverage* terhadap *real earnings management*. Kepemilikan asing sebagai variabel moderasi atas *leverage* dalam model REM, CFO_REM, DISEXP_REM dan PROD_REM tidak berpengaruh signifikan terhadap *real earnings management*, yang artinya kepemilikan asing di suatu perusahaan dapat tidak melakukan *real earnings management* pada proksi DER.

Hipotesis kedelapan menguji pengaruh kepemilikan asing dalam memperkuat ukuran perusahaan terhadap *real earnings management*. Variabel kepemilikan asing dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 dimana nilai $0,010 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar -0,311, maka dapat disimpulkan bahwa H8 diterima yang berarti variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif secara signifikan atas ukuran perusahaan terhadap *real earnings management*. Variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi kepemilikan asing (CFO_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,416 dimana nilai $0,416 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,027, artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas ukuran perusahaan terhadap *real earnings management*. Variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi kepemilikan asing (DISEXP_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 dimana nilai $0,013 < 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,358 artinya variabel kepemilikan asing

sebagai variabel moderasi berpengaruh positif secara signifikan atas ukuran perusahaan terhadap *real earnings management*. Variabel ukuran perusahaan yang dimoderasi kepemilikan asing (PROD_REM) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,356 dimana nilai $0,356 > 0,05$ dan koefisien beta sebesar 0,075 artinya variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh secara signifikan atas ukuran perusahaan terhadap *real earnings management*. Dengan adanya kepemilikan asing besar kecilnya ukuran perusahaan dapat melakukan tehnik *real earnings management* dalam model REM sedangkan pada tiga model lainnya yaitu CFO_REM, DISEXP_REM dan PROD_REM variabel moderasi kepemilikan asing atas ukuran perusahaan dan *real earnings management* tidak berpengaruh signifikan positif.

4. SIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan menghasilkan kesimpulan berikut ini: (1) Model REM, CFO_REM, DISEXP_REM dan PROD_REM tidak dapat dijadikan proksi untuk mengukur *real earnings management* menggunakan variabel *Return On Asset* dan Ukuran Perusahaan; (2) *Good Corporate governance* berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *real earnings management* pada model REM dan DISEXP_REM sementara *Leverage* hanya pada model PROD_REM yang berpengaruh secara signifikan positif terhadap *real earnings management*; (3) Model empat *real earnings management* di atas, variabel kepemilikan asing tidak memiliki dasar kuat bahwa suatu perusahaan dapat menerapkan *Corporate Governance* dengan baik serta tidak berdampak variabel *Return On Asset* dan *Leverage* sehingga mengurangi kinerja manajemen dalam melakukan *real earnings management*; (4) Kepemilikan asing yang memoderasi dampak ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan negatif terhadap *real*

earnings management hanya pada model REM, sementara pada model CFO_REM, DISEXP_REM dan PROD_REM ukuran perusahaan yang dimoderasi Kepemilikan Asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *real earnings management* sehingga tidak dapat menjadi proksi yang baik untuk mengukur ukuran perusahaan dalam melakukan *real earnings management*. (5) Umur Perusahaan sebagai variabel kontrol memiliki pengaruh signifikan hanya dalam model REM dan CFO_REM, sedangkan 2 model lainnya yaitu DISEXP_REM dan PROD_REM tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi atau tambahan literatur mengenai pengaruh penerapan mekanisme *Corporate governance* terhadap praktik manajemen laba di Indonesia khususnya yang dideteksi melalui *real earnings management*. Selain itu, memberikan gambaran mengenai pengaruh penerapan mekanisme *Corporate governance* terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan yang *go public* di Indonesia sebagai bahan pertimbangan terkait dengan pengambilan keputusan baik keputusan investasi, kredit maupun keputusan lainnya.

Penelitian ini dapat sebagai bahan evaluasi atas keefektifan regulasi penerapan mekanisme *corporate governanace* di Indonesia sehingga dapat menetapkan standar yang lebih baik dimasa yang akan datang. Penelitian mendatang hendaknya memperluas tren penelitian dan penambahan waktu penelitian serta memperluas populasi perusahaan di Indonesia, tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi pada sektor lainnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

Gunny, K 2005, 'What are the Consequences of Real Earnings Management?', *Working Paper*, 2005.

- Husain, T & Surachman, AE 2017, 'Praktik Manajemen Laba: Studi Komparasi pada Perusahaan-Perusahaan yang Melakukan IPO Tahun 2012-2016', *Journal Management, Business, and Accounting*, vol 16, no. 1, pp. 21-30.
- IAI 2015, 'PSAK 2 Laporan Arus Kas', SAK (Standar Akuntansi Keuangan), Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- IAI 2018, *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan sesuai PSAK 1, PSAK 2, PSAK 3, PSAK 25 dan ISAK 17*, viewed 4 September 2020, <http://iaiglobal.or.id/v03/PPL/detail_ppl-650.html>.
- Jensen, MC & Meckling, WH 1976, 'Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure', *Journal of Financial Economics*, vol 3, no. 4, pp. 305-360.
- Jung, BC, Lee, D, Shin, I & Yuen, CYD 2020, 'Foreign Equity Ownership and Income Smoothing', *Journal of International Accounting Research*, vol 19, no. 2, pp. 141-162.
- Kasmir 2018, *Analisis Laporan Keuangan (Cetakan 11)*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Kieso, DE, Weygandt, JJ & Kimmel, PD 2013, *Accounting Principle*, 11th edn, John Wiley & Sons Inc., London.
- Kinsman, M & Newman, J 1998, 'Debt tied to lower firm performance: Finding calls for review of rise in debt use', *Pepperdine University*, 1998.
- Linawati 2017, 'Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas dan AkruaI terhadap Persistensi Laba dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)', *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*, vol 2, no. 2, pp. 678-703.
- Ningsih, S 2015, 'Pengelolaan Laba melalui Aktivitas-Aktivitas Riil Perusahaan Perspektif Islam', vol 8, no. 1, pp. 93-110.
- Nurul Ichsan, SWM & Husain, T 2018, 'Frekuensi Pertemuan Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Non-Discretionary Accruals', *Journal Management, Business, and Accounting*, vol 17, no. 2, pp. 34-46.
- Ontorael, R 2015, 'Trade Off Antara Manajemen Laba AkruaI Dan Riil Pada Bank Konvensional (Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013)', Repositori, STIE Indonesia Banking School, Jakarta.
- Prasetyanto, P & Chariri, A 2013, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan', *Diponegoro Journal of Accounting*, vol 2, no. 2, pp. 1-12.
- Pratiwi, YD & Meiranto, W 2013, 'Pengaruh Penerapan Corporate Governance terhadap Earnings Management melalui Manipulasi Aktivitas Riil', *Diponegoro Journal of Accounting*, vol 2, no. 3, pp. 1-15.
- Roychowdurry, S 2006, 'Earnings Management through Real Activities Manipulation', *Journal of Accounting and Economics*, vol 42, pp. 335-370.
- Rustiarini, NW 2010, 'Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, vol 6, no. 1.
- Scott, WR 2015, *Financial Accounting Theory*, 7th edn, Prentice-Hall International, Inc., New Jersey.
- Subramanyam, KR & Wild, J 2010, *Analisis Laporan Keuangan (Buku 1)*, 10th edn, Salemba Empat, Jakarta.
- Sulistiyanto, HS 2014, *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*, 2nd edn, Grasindo, Jakarta.
- Suripto, B 2013, 'Manajemen Laba dan Manajemen Impresi dalam Laporan Tahunan: Penelitian Strategi Pengungkapan Perusahaan', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, vol 10, no. 1, pp. 40-59.
- Swari Ashari, PM & Putra, INWA 2016, 'Pengaruh Umum Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Modal Intelektual', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol 14, no. 3, pp. 1699-1726.
- Watts, RLAZJL 1986, *Positive Accounting Theory*, Englewood Cliffs, Prentice Hall, Inc., New Jersey.